

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014, jumlah remaja di dunia saat ini mencapai \pm 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia.¹ Pada masa remaja, rasa ingin tahu mengenai seksualitas sangat penting dalam pembentukan hubungan baru dengan perkembangan fisiologis. Besarnya keingintahuan remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas. Bersamaan dengan itu pula, berkembang aspek psikoseksual dengan lawan jenis dan remaja akan berusaha untuk mengeksplorasi dengan kehidupan seksual yang wujudnya adalah pergaulan bebas.²

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012, hampir separuh remaja perempuan dan laki-laki berumur 15-24 tahun yang belum menikah mulai berpacaran pertama kali pada umur 15-17 tahun. Persentase remaja yang telah berpacaran tersebut sebanyak 47% bagi remaja perempuan dan 45% bagi remaja laki-laki. Data juga menunjukkan bahwa 8,3% remaja laki-laki dan 1% remaja perempuan pernah melakukan hubungan seksual pra nikah.³

Secara global, setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, empat juta melakukan aborsi, dan hampir seratus juta terkena Infeksi Menular Seksual (IMS) yang dapat disembuhkan. Dilihat

dari semua kasus infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), 40% di antaranya terjadi pada kaum muda yang berusia 15-24 tahun. Di Indonesia kelompok umur yang paling banyak menderita IMS adalah kelompok umur muda. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan 63% remaja usia antara SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual pra nikah dan 21% di antaranya dilaporkan melakukan aborsi.⁴

Menurut data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), selama tahun 2015 sebanyak 1.078 kasus (0,8% dari jumlah penduduk) pelajar SMP dan SMA melahirkan. Sebanyak 976 kasus (0,7% dari jumlah penduduk) di antaranya hamil di luar nikah. Daerah dengan jumlah kasus kehamilan diluar nikah terbanyak adalah Kabupaten Bantul yakni 276 kasus, Kota Yogyakarta sebanyak 228 kasus, Kabupaten Sleman 219 kasus, Kabupaten Gunungkidul 148 kasus, dan Kabupaten Kulon Progo 105 kasus. Dalam profil kesehatan DIY tahun 2017 juga menyebutkan bahwa terjadi kasus HIV sebanyak 1.450 kasus, lalu kasus AIDS sebanyak 567 kasus, jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 461 jiwa, dan penyakit sifilis sebanyak 440 penderita. Penyumbang angka kejadian terbesar didominasi oleh golongan umur 20-29 tahun, yang artinya mereka mulai terinfeksi virus sejak usia remaja.⁵

Menurut Lawrence Green masalah kesehatan dipengaruhi oleh penyebab non perilaku dan perilaku. Perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yang utama yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang terwujud

di antaranya dalam bentuk pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan norma; faktor pemungkin (*enabling factor*) yang terwujud dalam bentuk fisik, ada atau tidaknya fasilitas dan sarana, keterjangkauan rujukan, dan keterampilan kelompok; faktor penguat (*reinforcing factor*) terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan dan kelompok lain seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan lainnya.⁶

Orang tua mempunyai peran yaitu membantu remaja dalam meningkatkan rasa percaya diri dan mengajarkan remaja membuat keputusan agar tidak terpengaruh teman-temannya. Tugas orang tua juga mengawasi perkembangan anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan. Beberapa peran orang tua yaitu sebagai pendidik, panutan, pendamping, konselor, komunikator.

Guru mempunyai tugas untuk mengawasi siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Sesuai dengan teori bahwa guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dengan siapa siswa bergaul, bagaimana sikap dan perilaku dengan tujuan menjaga agar siswa tidak terjadi pergaulan yang salah. Guru sebagai pendidik mempunyai peran penting dalam pendidikan seks di sekolah yaitu dalam pencegahan seks bebas. Sekolah merupakan tempat yang mampu bertindak memberikan pendidikan seks bagi kaum remaja di Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan seks menjadi hal yang patut diperhitungkan dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkarakter yang mampu melakukan pencegahan seks bebas pada dirinya dan orang lain serta jauh dari perilaku yang menyimpang.⁷

Bagi remaja laki-laki maupun perempuan, teman seusia dan sejenis sangat berarti. Teman sebaya merupakan faktor penguat terhadap pembentukan perilaku remaja termasuk perilaku seksual pra nikah. Teman sebaya mempunyai kontribusi sangat dominan dari aspek pengaruh dan percontohan (*modeling*) dalam perilaku seksual remaja dengan pasangannya.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Dinas Kesehatan Kulon Progo, data tahun 2017 menunjukkan bahwa kejadian persalinan oleh remaja dalam tiga tahun terakhir ini mengalami penurunan, tahun 2015 terjadi sebanyak 107 kasus, tahun 2016 sebanyak 84 kasus, dan tahun 2017 sebanyak 56 kasus. Dari 56 kasus persalinan remaja itu kejadian merata di tiap kecamatan. Kejadian persalinan remaja tertinggi di Kecamatan Temon sebanyak 11 kasus dan kejadian terendah di Kecamatan Sentolo dengan satu kasus saja di sepanjang tahun 2017.⁹

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kementerian Agama Kabupaten Kulon Progo didapatkan data bahwa angka pernikahan di bawah umur di daerah Kulon Progo masih terjadi dan merata di setiap kecamatan. Di sepanjang tahun 2018 ini sampai dengan Bulan Juni terjadi sebanyak 13 kasus. Kejadian pernikahan di bawah umur terbanyak di Kecamatan Samigaluh sebanyak dua kasus, sedangkan di 11 kecamatan lainnya masing-masing hanya ada satu kasus. Disampaikan juga bahwa kejadian pernikahan di bawah umur ini dikarenakan sudah terjadi kehamilan.¹⁰

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara seorang guru BK di SMA Negeri 1 Sentolo didapatkan hasil bahwa SMA Negeri 1 Sentolo merupakan sekolah yang dibawah oleh Puskesmas Sentolo 1 dalam upaya peningkatan kesehatan, termasuk pemberian penyuluhan kesehatan dan pembinaan dalam kegiatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). Kegiatan penyuluhan diberikan pada peserta didik baru pada saat Masa Orientasi Siswa (MOS). Materi penyuluhan yang diberikan berupa materi kesehatan reproduksi yang di antaranya memuat tentang seks bebas, sedangkan kegiatan PIK-R merupakan wadah organisasi kesehatan remaja yang terdiri dari 20 orang perwakilan siswa yang dibina oleh seorang guru dan petugas puskesmas. Di SMA ini juga diajarkan materi tentang kesehatan reproduksi pada mata pelajaran Biologi dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PENJASORKES).

Upaya-upaya yang dilakukan bertujuan agar semua siswa memiliki kesadaran yang baik mengenai kesehatan reproduksi terutama dalam menyikapi seks bebas di kalangan remaja. Namun, dari berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut masih saja terjadi beberapa kasus kehamilan di luar nikah. Di SMA 1 Sentolo sendiri pernah terjadi suatu kasus kehamilan di luar nikah pada tiga tahun yang lalu, tahun selanjutnya hingga sekarang sudah tidak ada lagi siswa dan siswi yang keluar dari sekolah yang diakibatkan dari perbuatan seks bebas. Guru BK di SMA ini menuturkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam

keberhasilan pembentukan perilaku anak mengenai pencegahan seks pra nikah dan mengawasi anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan dan menyediakan wadah organisasi saja belum cukup, untuk itu perlu memperhatikan peran lingkungan orang disekitar, terutama peran orang tua. Di SMA ini sebagai upaya menanggulangi seks bebas, ketika pembagian rapot hasil belajar pun guru telah menyampaikan pesan kepada orang tua dan wali murid untuk menjaga dan mengawasi anaknya ketika sedang libur semester agar anaknya dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang positif.

Sesuai dengan teori perilaku, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan di sekitar yang turut berperan besar dalam diri remaja. Faktor lingkungan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya: peran orang tua dalam memberikan pendidikan dasar dari rumah, peran guru yang membentuk kepribadian di sekolah, dan peran teman sebaya yang menciptakan kondisi pergaulan sehari-hari.¹¹ Terbentuknya perilaku seks diluar nikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak hal, selain dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor budaya, orang yang dianggap penting, media massa, pengalaman pribadi, orang tua atau keluarga, spiritual dan emosi.¹²

Sejauh ini sudah ada beberapa upaya yang dilakukan pihak sekolah, tetapi masih saja terjadi kehamilan di luar nikah sebagai akibat dari seks pra nikah remaja. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian mengenai hubungan peran orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah di SMA Negeri 1 Sentolo pada kelas XI. Alasan tidak memilih kelas X dikarenakan mereka belum mengenal lebih jauh teman dan gurunya. Untuk kelas XII tidak dipilih dengan pertimbangan bahwa kelas XII sedang fokus mempersiapkan ujian. Peneliti memilih kelas XI karena tentunya mereka telah mengenal lama guru-gurunya sehingga dapat mengidentifikasi seberapa besar peran guru dalam mempengaruhi perilaku pencegahan seks bebas dan pada tahun kedua mereka bersekolah di SMA ini pergaulan antar teman terjalin lebih lama dan dapat mengenai peran teman dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : Adakah “Pengaruh Peran Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pencegahan Seks Pra Nikah Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo tahun 2019?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan seks pra nikah remaja pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo Tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan peminatan jurusan di SMA Negeri 1 Sentolo

- b. Mengetahui peran orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah remaja pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo
- c. Mengetahui perilaku pencegahan seks pra nikah remaja pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo
- d. Mengetahui hubungan antara peran orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap perilaku pencegahan seks pra nikah remaja pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo
- e. Mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi perilaku pencegahan seks pra nikah remaja pada siswa SMA Negeri 1 Sentolo

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah ilmu kesehatan reproduksi, dan ilmu yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan seks pra nikah remaja seperti peran orang tua, guru, dan teman sebaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan

Sebagian bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar terhadap mata ajaran tentang kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan dukungan peran orang di sekitar dengan perilaku seks pra nikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang tua siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan orang tua untuk memberikan pendidikan dasar tentang akibat seks bebas serta dapat mengawasi pergaulan anaknya agar terhindar dari perilaku seks pra nikah.

b. Bagi kepala sekolah dan guru SMA Negeri 1 Sentolo

Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk sumber informasi bagi kepala sekolah dan seluruh guru untuk meningkatkan perilaku pencegahan seksual pada siswa sehingga terhindar dari perilaku seks pra nikah yang dapat merugikan siswa sendiri dan sekolah.

c. Bagi siswa SMA Negeri 1 Sentolo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi baru bagi siswa SMA Negeri 1 Sentolo tentang pengaruh peran orang disekitar dalam kesehatan reproduksi remaja.

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian lebih mendalam, serta dapat memberikan informasi terpercaya.

F. Keaslian Penelitian

Sepanjang penelusuran penulisan ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian ini, berikut ini adalah perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada yaitu:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Desain Penelitian	Perbedaan
1	Yanita, dkk, 2014, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pra Nikah Remaja Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 7 Kota Sukabumi ¹³	Perilaku seks pranikah remaja paling dipengaruhi oleh peran orang tua yaitu sebesar 15,3%. Sisanya dipengaruhi oleh pengetahuan kesehatan reproduksi sebesar 5,29%, peran guru sebesar 14,3% dan peran teman sebaya sebesar 3,2%.	Jenis penelitian ini korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi 372 dan sampel 189, menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Uji validitas dengan <i>Pearson Product Moment</i> dan uji reliabilitas dengan <i>Cronbach Alpha</i> dinyatakan reliabel.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel, dan jumlah variabel bebas.
2	Muhwezi, dkk, 2015, <i>Perceptions and Experiences of Adolescents, Parents and School Administrators Regarding Adolescent Parent Communication on Sexual and Reproductive Health Issues in Urban and Rural Uganda</i> ¹⁴	Persepsi remaja cenderung lebih terbuka dan sering komunikasi dengan ibu dari pada dengan ayahnya. Dengan orang tua remaja lebih sering membicarakan tentang dampak seks, namun sumber informasi yang lebih dekat dengan remaja adalah teman sebayanya.	Penelitian ini merupakan penelitian eksplorasi dan kualitatif dengan sampel <i>purposive</i> sebanyak 11 kelompok.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, jenis penelitian, teknik pengambilan sampel, dan jumlah variabel bebas.
3	Nurdin, 2017, Hubungan Peran Guru terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas ⁸	Ada hubungan yang signifikan antara peran guru sebagai pengajar dan pembimbing remaja tentang seks bebas. Hasil uji statistik didapatkan <i>P-value</i> = 0,006 dimana hasil tersebut lebih kecil daripada nilai $\alpha = 0,05$.	Penelitian ini bersifat analitik desain paralel dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel dilakukan dengan <i>stratified random sampling</i> dengan jumlah responden 82 orang. Instrumen menggunakan kuesioner dan analisa data dengan univariat dan bivariat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, jumlah variabel bebas, dan metode analisis.

4	Ardhiyanti dan Astuti, 2013, Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Gadjah Mada Yogyakarta Kelas dan XI Tahun 2013 ¹⁵	Ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dengan perilaku seksual remaja.	Metode penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> , populasi berjumlah 58 orang. Pengambilan sampel dengan total sampling sejumlah 58 responden, instrumen berupa kuesioner, analisa data menggunakan <i>Spearman</i> .	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi, waktu, subjek penelitian, teknik pengambilan sampel dan jumlah variabel bebas.
---	---	--	--	---
